URBANISASI DAN POLEMIK KEPENDUDUK KOTA DI INDONESIA

Tia Rahmawati

182170081

Pendidikan Geografi

Universitas Siliwangi

Email: tia.rahmawati0802@gmail.com

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar peringkat ke empat didunia dengan jumlah yang semakin meningkat disetiap tahunnya. Semakin berkembangnya tingkat kebutuhan manusia yang semakin mendesak serta berebut dengan cadangan sumber daya alam yang semakin menipis menjadi polemik serta permasalahan yang muncul tidak bisa dihindari. Pertumbuhan penduduk sebenarnya akan memberikan keuntungan yang besar bagi sebuah negara yang dapat memperdayakan masyarakatnya serta faktormasyarakat yang memiliki kemampuan serta ketrampilan yang mempuni. Berdasarkan kajian kependudukan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat tersebut disebabkan oleh penemuan obat antibiotik dan program kesehatan masyarakat yang semakin berkembang sejak tahun 1960-an. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (natural increase) sedangkan selisih antara migrasi masuk (in migration) dan migrasi keluar (out migration) disebut migrasi neto (net migration) (Subri, 2003). Menurut (Wahyuningsih.2009) Banyak teori dan kerangka empiristelah membuktikan bahwa tenaga kerja saja dipandangsebagai salah satu bagian unit dalam menciptakan output (produksi),namun juga bagaimana kualitas tenagakerja tersebut berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah.

Peningkatan daya butuh manusia yang memaksa seseorang melakukan proses pembiasaan serta bertahan hidup sudah dimulai sejak abad pertengahan manusia melakukan sebuah kebiasaan baru untuk bertahan hidup. Lain hal dengan yang terjadi sekarang proses perpindahan atau urbanisasi dinilai menjadi salah satu kesatuan dalam permasalahan serta kajian kependudukan terkhusus di Indonesia. Shogo kayono dalam Abbas (2002) memberikan pengertian urbanisasi sebagai perpindahan dan pemusatan penduduk secara nyata yang memberi dampak dalam hubungannya dengan masyarakat baru yang dilatar belakangi oleh faktor sosial, ekonomi, politik dan budaya. Sementara Keban dalam Abbas (2002) berpendapat bahwa urbanisasi jangan hanya dalam konteks demografi saja karena urbanisasi mengandung pengertian yang multidimensional. Banyak orang beralasan perpindahan kekota merupakan sutau kesempatan seseorang yang tinggal di desa untuk memperbaiki tarap perekonomian keluarganya tanpa mereka memikirkan resiko besar yang akan mereka tanggung dalam beberapa langkah ketika mereka sampai di kota yang dituju bertaruh dengan jutaan orang dari

polok-pelosok negeri, kebiasaan yang berbeda, kultur shock, tempat tinggal dan hal lainnya yang akan mereka temukan.

Pada awal abad ke 21, penduduk perkotaan di negara-negara berkembang akan mencapai 40 % dari seluruh penduduknya. Kecenderungan yang terjadi dalam perkembangan kota-kota di negara-negara dunia ketiga, termasuk Indonesia, adalah adanya pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, yang seringkali tidak lagi dapat diantisipasi oleh daya dukung kota secara layak, terutama dalam hal penyediaan fasilitas-fasilitas kehidupan bagi warganya. Di Indonesia, secara demografis pertumbuhan penduduk alamiah di perkotaan berkontribusi sepertiga dari seluruh jumlah penduduk perkotaan. Migrasi dan reklasifikasi (perubahan status dari lokalisasi rural menjadi lokalisasi urban), masih merupakan faktor utama dalam pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia (Firman dan Sugijoko, 2005). Peningkatan jumlah penduduk di sentral-sentral perindustrian atau kota-kota besar bisa dilihat dari semakin sulitnya lahan terbuka untuk pemukiman. Contoh yang terbesar di DKI Jakarta dimana penduduk Indonesia sebagian besar melakukan urbanisasi ke daerah megropolitan tersebut untuk mengadu nasib dengan kerasnya kehidupan di era global. Lahan pemukiman sudah sulit didapatkan, pembangunan rusunawa terus dilakukan, kepadatan di daerah pinggiran sungai, rel kereta dan kesembarautan penataan lahan pemukiman. Urbanisasi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidakmerataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan, khususnya antara daerah perdesaan dan perkotaan. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet menarik bagi kaum urban untuk mencari pekerjaan (Harahap, 2013).

Urbanisasi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidakmerataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan, khususnya antara daerah perdesaan dan perkotaan. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet menarik bagi kaum urban untuk mencari pekerjaan (Harahap, 2013). Oleh karena itu permasalahan yang akancenderung timbul pada daerah perkotaan, dimana masyarakat berbondong-bondong dalam mencari tempat tinggalnya sementara untuk bertahan hidup selagi mereka belum mempunyai tempat tinggal yang layak huni. Perebutan lahan yang terjadi sering menjadi permasalahan baru di bidang sosial dimana masyarakat baru diibarkan seorang junior yang sedang melaksanakan masa magang di sebuah perusahaan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi. Ketika mereka tidak sanggup maka mereka akan tereliminasi dengan sendirinya tanpa belas kasihan.

Perkembangan pola urbanisasi suatu daerah di dasari oleh pola perekonomian yang berkembang pula. Pada dasarnya suatu daerah yang menjadi pusat perekonomian akan menarik masa urbanisasi yang sangat besar juga. Pada tahun 2000 sampai dengan sekarang daya tarik pulau Jawa menjadi salah satu daerah penarik urbanisasi sangatlah pesat dan terus bertambah setiap tahunnya. Pulau Jawa dirasa mempunyai banyak sekali sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan hidup. Hal ini mengakibatkan kepadatan

penduduk dipulau Jawa menjadi kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia dengan jumlah penduduk yang terdata di tahun 2019 sekitar 150,4 juta jiwa dan setara dengan separuh jumlah penduduk di Indonesia. Ini menunjukkan kepadatan penduduk pulau Jawa sangatlah padat dibandingkan dengan pulau-pulau lain. Itu sebabnya struktur kependudukan dan tataruang pemukiman di pulau Jawa terkhusus kota-kota besar sangat diperhatikan dan menjadi pekerjaan rumah yang terus menumpuk tak terselesaikan.

Tingkat pertumbuhan serta perkembangan urbanisasi tidaklah mudah dicegah atau dibatasi, karena masyarakat Indonesia mempunyai hak yang sama untuk melaksanakan pekerjaan untuk bertahan hidup. Dalam hal ini tindakan pencegahan (preventif) dapat dilakukan dengan cara seperti yang dikemukakan Maskun (1994) dan Beratha (1991) menggalakkan berbagai kegiatan pembangunan di desa yang didalamnya mencakup pembangunan infrastruktur pedesaan. Disamping itu, perlu pula diintensifkan kegiatan penyuluhan pembangunan pedesaan dengan harapan metode ini mampu meningkatkan kesadaran kalangan penduduk desa untuk tidak serta merta berpindah ke kota dengan dibekali berbagai keterampilan serta keahlian yang memadai. Selain dengan pembangunan serta penataan pedesaan sudah seharusnya diadakan perbaikan dari sistem perekonomian. Menurut Todaro (2000) pembangunan ekonomi berarti suatu proses multi dimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan kemiskinan absolut. Keyfit dan Nitisaastro (1997) menjelaskan bahwa tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara adalah memperoleh susunan ekonomi sedemikian rupa sehingga dapat terjamin suatu tingkat hidup yang setinggi-tingginya bagi seluruh warganegara. Tingkat hidup dalam suatu negara biasanya diukur dengan pendapatan rata-rata tiap orang berdasarkan pembangunan nasional. Meskipun demikian, bertambahnya hasil produksi belum berarti naiknya tingkat penghidupan, apabila pertambahan penduduk melebihi tingkat pertambahan produksi. Meskipun demikian orientasi pembangunan sekarang bukan sekedar ada pertumbuhan ekonomi semata namun lebih menekankan pada kemampuan distribusinya agar semua masyarakat dapat menikmati pembangunan tersebut

Perencanaan pembangunan keluarga juga dapat diwujudkan dalam program pembangunan keluarga sejahtera seperti yang dinyatakan dalam PP 21 tahun 1994, yaitu melalui pembangunan kualitas keluarga dengan memantapkan keluarga berencana dalam arti luas, dan diselenggarakan secara menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah, dan keluarga. Pembangunan kualitas keluarga ditujukan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spritual dan material sehingga dapat menyelenggarakan fungsi keluarga secara maksimal. Pengembangan kualitas diri dan fungsi keluarga dilakukan melalui upaya peningkatan pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, mentalspiritual, nilai-nilai keagamaan, dan peningkatan

usaha kesejahteraan lainnya (Sunarti, 2006). Strategi yang dapat dilakukan untuk pencapaian *smart city* disesuaikan dengan dimensidimensinya. Strategi *smart economy* dilakukan dengan mengembangkan pencitraan kota (*city branding*) berbasis IT (*Information Technology*). *Smart people*, dilakukan dengan mengembangkan pendidikan dan sumberdaya manusia. *Smart governance* dilakukan dengan strategi membangun jaringan komunikasi pemerintahan. *Smart mobility* dilakukan dengan strategi mengembangkan akses dan jaringan informasi berbasis teknologi secara luas dan mengembangkan sarana dan prasarana sistem pengelolaan transportasi berbasis ICT (*Information and Communication Technology*) secara cepat. *Smart living* dilakukan dengan cara meningkatkan kemudahan akses terhadap pelayanan pendidikan, informasi dan pengetahuan berbasis IT. *Smart environment*, dilakukan dengan mengembangkan *networking* informasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Dakadata.2020.*berapa Jumlah Penduduk di Pulau Jawa pada 2019?*. (Online) Tersedia: https://databoks.kadata.co.id/datajumlah_penduduk_pulau_jawa_pada_2019. [diakses 17 Maret 2019]
- Sapta.Yusriani,D.2017. *ARUS URBANISASI DAN SMART CITY*. Jurnal PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI (SNITek), Vol.1 No.1, Mei 2017.
- Rohchaida, Eny. 2016. ***DAMPAK PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KELUARGA SEJAHTERA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR***. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Forum Ekonomi; Volume 18 No 1 2016.
- Ramdhani, Fitri. 2013. ***Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia***. Jurnal Society, Vol. I, No.1, Juni 2013.
- Haris, Andi. 2015. ***STUDI MEDIA DAN PERPUSTAKAAN TENTANG URBANISASI***. Jurnal Dosen FISIPOL Universita Hasanuddin. Andi Haris / JUPITER Vol. XIV No.1 (2015).
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. ***Urbanisasi dalam Perkembangan Kota Di Indonesia***. Dalam Buku Populasi 10 (2), 1999. ISBN 0853-0262.